

PENGARUH KOMPETENSI, SKEPTISME PROFESIONAL, MOTIVASI, DAN DISIPLIN TERHADAP KUALITAS AUDIT KANTOR INSPEKTORAT KABUPATEN/KOTA DI BALI

Dewa Ayu Wini Triarini¹
Ni Made Yeni Latrini²

^{1,2}Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia
e-mail: dwayuwinitriarini@yahoo.com telp:+62 81 237 953 705

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kualitas audit pada kantor inspektorat kabupaten/kota di Bali melalui kompetensi, skeptisme profesional, motivasi, dan disiplin. Penelitian ini dilakukan pada kantor inspektorat Kota Denpasar, Kabupaten Badung, Gianyar, Tabanan, Singaraja, Negara, Karangasem, Klungkung, Bangli. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer, dengan metode pengumpulan data dilakukan dengan penyebaran kuesioner. Metode pengumpulan sampel dilakukan dengan menggunakan *purposive sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 70 responden. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. Hasil analisis dalam penelitian yang dilakukan adalah kompetensi, skeptisme profesional, motivasi, dan disiplin berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin tinggi kompetensi yang dimiliki auditor, skeptisme profesional, motivasi serta disiplin sebagai seorang auditor internal aparat inspektorat, maka akan meningkatkan kualitas audit aparat inspektorat.

Kata Kunci: Kompetensi, Skeptisme Profesional, Motivasi, Disiplin, Kualitas Audit

ABSTRACT

This study aims to determine the quality of the audit on the district inspectorate office/town in Bali through competence, professional skepticism, motivation, and discipline. This research was conducted at the office inspectorate Denpasar, Badung, Gianyar, Tabanan, Singaraja, State, Karangasem, Klungkung, Bangli. The data used in this study are primary data, the method of data collection is done by distributing questionnaires. Methods of sample collection is done by using purposive sampling with a sample size of 70 respondents. The analysis technique used is multiple linear regression analysis. Results of analysis in this research is the competence, profesional skepticism, motivation, and discipline positive effect on audit quality. The results showed that the higher the competency of the auditor, professional skepticism, motivation and discipline as an internal auditor inspectorate officials, it will improve the quality audit inspectorate officers.

Keywords: *Competence, Professional Skepticism, Motivation, Discipline, Quality Audit*

PENDAHULUAN

Laporan keuangan suatu negara pada dasarnya harus dikelola secara bertanggungjawab transparan dan patuh terhadap peraturan dan perundang-

undangan yang ditetapkan oleh pemerintah. Tantangan yang dihadapi dewasa ini, sektor publik sering dipandang negatif oleh beberapa pihak. Sektor publik tidak terlepas dari pandangan sebagai sarang korupsi, kolusi, nepotisme, padahal sektor publik merupakan lembaga yang menjalankan roda pemerintahan yang sumber legitimasinya berasal dari masyarakat. Oleh karena itu, kepercayaan yang diberikan oleh masyarakat kepada penyelenggara pemerintahan haruslah diimbangi dengan adanya pemerintahan yang baik.

Tiga aspek utama yang mendukung terciptanya pemerintahan yang baik yaitu pengawasan, pengendalian, dan pemeriksaan atau audit. Audit pemerintah merupakan salah satu elemen penting dalam penegakan pemerintahan yang baik. Mardiasmo (2000) menjelaskan bahwa terdapat beberapa kelemahan dalam audit pemerintah di Indonesia, di antaranya tidak tersedianya indikator kinerja yang memadai sebagai dasar pengukuran kinerja pemerintah baik pemerintah pusat maupun pemerintah daerah dan hal tersebut umum dilakukan oleh organisasi publik karena *output* yang dihasilkan yang berupa pelayanan publik tidak mudah diukur. Dengan kata lain, ukuran kualitas audit masih menjadi perdebatan. Hasil audit pemerintah saat ini memiliki kualitas yang kurang baik, dilihat dari fenomena-fenomena yang terjadi belakangan ini. Kualitas audit sebagai proses dimana seorang auditor harus menemukan dan melaporkan pelanggaran dalam sistem akuntansi dengan pengetahuan dan keahlian yang dimiliki.

Mengacu pada Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara No.PER/05/M.PAN/03/2008, untuk dapat melakukan audit dengan baik, seorang

auditor harus mempunyai pengetahuan, keterampilan dan kompetensi lainnya yang diperlukan dalam melaksanakan tanggungjawabnya. Penelitian yang dilakukan oleh Septiari (2013) menunjukkan bahwa kompetensi yang ditinjau dari pengetahuan berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Penelitian yang dilakukan Ardini (2010) dalam Pamungkas (2012) menyatakan bahwa kompetensi berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Hal ini menunjukkan dengan tingkat kemampuan yang dimiliki oleh auditor akan menunjang kualitas audit yang dihasilkan. Penelitian serupa juga dilakukan oleh Suraida (2005), Rai (2008), dan Sukriah, dkk (2009) bahwa kompetensi berpengaruh signifikan terhadap kualitas hasil audit.

Seorang auditor selain harus memiliki kompetensi juga harus memiliki sikap skeptis. Skeptisme profesional merupakan pilihan untuk memenuhi tugas auditor profesional untuk mencegah dan mengurangi atau konsekuensi berbahaya dari perilaku orang lain (Indah, 2010). Hasil penelitian ini menunjukkan semakin tinggi skeptisme profesional auditor maka akan semakin meningkatnya kualitas audit yang dihasilkan. Hal ini sejalan dengan teori yang diungkapkan oleh Tuanakotta (2011:94) yang menyatakan sikap skeptisme profesional audit akan mempengaruhi perilaku sikap skeptisme auditor dan pada akhirnya akan meningkatkan kualitas audit. Penelitian yang dilakukan Sari (2014) bertujuan untuk mengetahui kualitas audit pada BPK RI Perwakilan Provinsi Bali yang diukur melalui sikap skeptisme, pengalaman audit, kompetensi, dan independensi seorang auditor. Berdasarkan hasil analisis diperoleh hasil bahwa, sikap skeptisme, kompetensi, dan independensi berpengaruh positif dan signifikan pada

kualitas audit di BPK RI Perwakilan Provinsi Bali, sedangkan pengalaman audit tidak berpengaruh pada kualitas audit di BPK RI Perwakilan Provinsi Bali. Hal ini dikarenakan pengalaman yang dimiliki auditor berbeda-beda. Penelitian Anugerah dan Akbar (2014) menunjukkan bahwa kompetensi dan skeptisme professional auditor Inspektorat berpengaruh terhadap kualitas auditnya, sementara kompleksitas tugas para auditor Inspektorat tidak ada pengaruhnya terhadap kualitas audit mereka.

Kompetensi dan skeptisme profesional merupakan standar yang harus dipenuhi oleh seorang auditor untuk dapat melaksanakan audit dengan baik. Disamping itu pula, motivasi dari dalam diri auditor juga memiliki peran penting dalam terciptanya audit yang berkualitas. Efendy (2010) telah melakukan penelitian tentang motivasi terhadap kualitas hasil audit. Hasil penelitiannya diperoleh motivasi berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Semakin baik tingkat motivasi seorang auditor, maka akan semakin baik kualitas audit yang dilakukan. Dengan kata lain, motivasi akan mendorong seseorang individu maupun kelompok termasuk seorang auditor untuk berprestasi, berkomitmen terhadap kelompok serta memiliki inisiatif dan optimisme yang tinggi.

Penelitian yang dilakukan oleh Lestari (2013) yang berjudul pengaruh independensi, kompetensi, motivasi, objektivitas, dan integritas terhadap kualitas audit aparat inspektorat dalam pengawasan keuangan daerah (studi empiris pada pemerintah provinsi jawa tengah) bertentangan dengan penelitian sebelumnya. Penelitian yang dilakukan oleh lestari (2013) menunjukkan bahwa kompetensi dan motivasi tidak mempunyai pengaruh terhadap kualitas audit. Motivasi yang

terdapat di dalam maupun di luar diri seorang auditor tersebut tidak berpengaruh terhadap kualitas audit yang dihasilkan. Hal ini sejalan pula dengan penelitian yang dilakukan oleh ardini (2010).

Motivasi dapat membuat seseorang menjadi lebih maju atau lebih mundur dalam mencapai langkah untuk mengambil suatu keputusan tertentu. Motivasi juga dapat mendorong auditor untuk melakukan hal yang menyimpang atau hal yang benar, dengan adanya motivasi tersebut, maka seorang auditor dalam melakukan audit harus memiliki motivasi didalam dirinya untuk mencapai semua keputusan yang dapat dipertanggungjawabkan.

Selain kompetensi, skeptisme, serta motivasi, sikap disiplin yang dimiliki seorang auditor juga dapat menjadi faktor penentu berkualitas atau tidaknya audit yang dilakukan. Teori yang dikemukakan oleh Davis dan Newstrom (1985: 87) dalam Thoriq (2010), menyebutkan disiplin (*discipline*) adalah tindakan manajemen untuk menegakkan standar organisasi (*dicipline is management action to enforce organization standards*). Disiplin merupakan bentuk pelatihan yang menegakkan peraturan-peraturan organisasi (Mathis dan Jackson, 2002: 314). Disiplin adalah kemampuan untuk menguasai diri sendiri dan melaksanakan norma-norma yang berlaku dalam kehidupan bersama (Saydam, 1997: 54) dalam Thoriq (2010). Disiplin merupakan bentuk pengendalian diri pegawai dan pelaksanaan sebuah organisasi (Simamora, 1999: 746) dalam Thoriq (2010).

PER/05/M.PAN/03/2008 menjelaskan dalam rangka mewujudkan pemerintahan yang baik, berdaya guna, berhasil guna, bersih dan bertanggung jawab diperlukan adanya pengawasan intern oleh pemerintah. Pengawasn intern

merupakan seluruh proses kegiatan audit, review, pemantauan, evaluasi, dan kegiatan pengawasan lainnya berupa asistensi, sosialisasi dan konsultasi terhadap penyelenggaraan tugas dan fungsi organisasi dalam rangka memberikan keyakinan yang memadai bahwa kegiatan telah dilaksanakan sesuai dengan tolak ukur yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien untuk kepentingan pimpinan dalam mewujudkan pemerintahan yang baik.

Mengacu pada teori agensi, penelitian ini menyebutkan bahwa pemerintah sebagai *agent* dan masyarakat bertindak sebagai *principal*. Pemerintah sebagai pihak yang menjalankan pelayanan publik memiliki informasi yang lebih banyak sehingga dapat membuat keputusan atau kebijakan yang hanya mementingkan pemerintah serta mengabaikan kepentingan dan kesejahteraan rakyat. Untuk mengurangi masalah ini, peran auditor sebagai pihak ketiga sangat diperlukan untuk membuktikan bahwa laporan keuangan yang dibuat pemerintah telah disajikan secara akuntabel dan transparan. Pengawasan intern pemerintah dilakukan oleh Aparat Pengawasan Intern Pemerintah (APIP) yang berkualitas dengan adanya suatu ukuran mutu yang sesuai dengan mandat audit masing-masing APIP. APIP (PER/05/M.PAN/03/2008) salah satu instansi pemerintah yang mempunyai tugas dan fungsi melakukan pengawasan adalah Inspektorat Pemerintah Kabupaten/Kota.

Kualitas audit yang dilaksanakan oleh Inspektorat Kabupaten/Kota di Bali saat ini masih menjadi sorotan. Penyimpangan anggaran dalam bentuk tidak pidana korupsi menjerat mantan bupati Bangli yaitu merugikan pemerintah sebesar Rp. 1,395 miliar dari total dana bantuan sosial Rp 17 miliar pada tahun

2010, serta kasus yang melanda mantan bupati Buleleng dalam kasus upah pungut Pajak Bumi dan Bangunan Kehutanan Perkebunan dan Pertambangan (PBB-KPP) tahun 2012 senilai Rp. 1,6 miliar. Selain itu pula kasus pada tahun 2014 yang melibatkan mantan bupati Klungkung atas pengadaan lahan untuk pembangunan dermaga yang merugikan negara sebesar Rp 7 miliar.

Peraturan Menteri dalam Negeri Nomor 64 Tahun 2007 menyebutkan Inspektorat Kabupaten/Kota adalah aparat pengawas fungsional yang berada di bawah dan bertanggungjawab kepada Bupati/Walikota secara teknis administratif mendapat pembinaan dari sekretaris daerah Kabupaten/Kota menyelenggarakan fungsi perencanaan program pengawasan, perumusan kebijakan dan fasilitasi pengawasan, pemeriksaan, pengusutan, pengujian dan penilaian tugas pengawasan. Susunan organisasi Inspektorat kabupaten/kota dalam Pasal 6 disebutkan, terdiri atas Inspektur, Sekretariat; mempunyai tugas menyiapkan bahan koordinasi pengawasan dan memberikan pelayanan administrative dan fungsional kepada semua unsur di lingkungan inspektorat kabupaten/kota. Inspektur Pembantu; mempunyai tugas melaksanakan pengawasan terhadap pelaksanaan urusan pemerintahan daerah dan kasus pengaduan. Kelompok Jabatan Fungsional; mempunyai tugas melakukan kegiatan sesuai dengan bidang tenaga fungsional masing-masing sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan. Tabel 1 menjelaskan perbedaan tugas yang dilakukan oleh aparat inspektorat dan tugas auditor eksternal pemerintah.

Tabel 1.
Tugas Aparat Inspektorat dan Tugas Auditor Eksternal Pemerintah.

Aparat Inspektorat	Auditor Eksternal
1. Melakukan tinjauan terhadap sistem pengendalian internal dan sistem akuntansi pemerintah daerah (melihat kelemahan dan menganalisis penyebabnya).	1. Memberikan opini/pendapat tentang kewajaran Laporan Keuangan Daerah sebagai dasar pengambilan keputusan BPK dalam LPJ keuangan daerah.
2. Memeriksa dan menyempurnakan Laporan Keuangan Daerah yang disusun oleh bagian keuangan daerah.	
3. Membantu kepala daerah dalam menentukan kewajaran laporan keuangan yang disusun	

sumber: Bastian,2010:35, audit sektor publik

Berdasarkan pertimbangan tersebut dan banyaknya opini masyarakat tentang rendahnya kualitas audit yang dilakukan oleh auditor pemerintah akibat fenomena-fenomena yang terjadi, maka penulis akan meneliti pengaruh kompetensi, skeptisme profesional, motivasi, dan disiplin terhadap kualitas audit kantor inspektorat kabupaten/kota di Bali.

Kompetensi auditor merupakan kemampuan auditor untuk mengaplikasikan pengetahuan dan pengalaman yang dimilikinya dalam melakukan audit sehingga auditor dapat melakukan audit dengan teliti, cermat, intuitif, dan obyektif. Berdasarkan Peraturan Menteri Negara Pedayagunaan Aparatur Negara No.Per/05/M.PAN/03/2008 menyatakan auditor harus mempunyai pengetahuan, keterampilan dan kompetensi lain yang diperlukan untuk melaksanakan tanggungjawabnya dengan baik. Pimpinan APIP harus yakin bahwa latar belakang pendidikan dan kompetensi teknis auditor memadai untuk pekerjaan audit yang akan dilaksanakan. Kompetensi seorang auditor diukur dari seberapa tinggi pendidikan seorang auditor, karena dengan demikian auditor akan mempunyai semakin banyak pengetahuan mengenai bidang yang digelutinya

sehingga dapat mengetahui berbagai masalah secara lebih mendalam, selain itu auditor akan lebih mudah dalam mengikuti perkembangan yang semakin kompleks.

Teori ini mendukung penelitian tentang kompetensi yang dilakukan oleh Ramadhanis (2012), Efendy (2010) menyatakan bahwa kompetensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit aparat Inspektorat dalam pengawasan keuangan daerah. Penelitian yang dilakukan Anugerah dan Akbar (2014) menunjukkan bahwa kompetensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Apabila seorang auditor mempunyai kompetensi baik dari segi pengetahuan audit dan akuntansi maupun pengalaman, maka akan meningkatkan kualitas auditnya. Berdasarkan hasil penelitian diatas, maka dapat ditarik hipotesis sebagai berikut:

H₁ : Kompetensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

Skeptisme Professional adalah sebuah sikap yang harus dimiliki oleh auditor profesional. Sikap yang mencakup pikiran selalu mempertanyakan dan melakukan evaluasi secara kritis terhadap bukti audit. Sikap skeptis auditor mengharuskan seorang auditor untuk mengevaluasi kemungkinan terjadinya kecurangan atau penyalahgunaan wewenang yang material yang terjadi di dalam organisasi. Hurtt (2007) dalam Januarti, Faisal (2010) mendefinisikan skeptisme sebagai kecenderungan individu untuk menunda memberikan kesimpulan hingga bukti audit cukup untuk memberikan dukungan maupun penjelasan. Semakin skeptis seorang auditor maka semakin mengurangi tingkat kesalahan dalam melakukan audit Bell *et al* (2005). Auditor yang kurang memiliki sikap skeptisme profesional akan menyebabkan penurunan kualitas audit. Penelitian yang dilakukan oleh

Januarti dan Faial (2010) yang berjudul “Pengaruh Moral Reasoning dan Skeptisme Profesional Auditor Pemerintah terhadap Kualitas Audit Laporan Keuangan Pemerintah Daerah” menunjukkan hasil bahwa skeptisme profesional auditor mempunyai pengaruh yang positif terhadap kualitas hasil audit. Queen dan Rohman (2012), menunjukkan bahwa skeptisme profesional auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit, sehingga semakin skeptis seorang auditor semakin baik kualitas audit yang dilakukannya.

Penelitian yang dilakukan oleh Sari (2014) menunjukkan hasil bahwa skeptisme profesional auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Adanya sikap skeptisme auditor maka auditor dapat lebih teliti dalam mengevaluasi bukti audit sehingga mampu menemukan pelanggaran-pelanggaran yang ada pada laporan keuangan klien. Adanya evaluasi bukti audit secara terus-menerus maka akan menghasilkan laporan audit yang berkualitas. Berdasarkan hasil penelitian diatas, maka dapat ditarik hipotesis sebagai berikut:

H₂ : Skeptisme Profesional berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

. Luthans (2006:270) dalam Rosnidah, dkk (2011) motivasi merupakan proses yang dimulai dengan *defisiensi fisiologis* atau *psikologis* yang menggerakkan perilaku atau dorongan yang ditunjukkan untuk tujuan atau insentif. Motivasi dianggap sangat penting karena motivasi adalah hal yang menyebabkan, menyalurkan, dan mendukung perilaku manusia, supaya mau bekerja giat dan antusias untuk mencapai tujuan atau hasil yang optimal. Seorang auditor yang memiliki motivasi yang baik dalam dirinya akan menghasilkan kualitas audit yang baik (Efendy,2010).

Penelitian yang dilakukan oleh Rosnidah dkk (2011) bahwa secara parsial maupun simultan menunjukkan terdapat dampak positif motivasi dan profesionalisme terhadap kualitas audit. Penelitian wirasuasti dkk (2014) menunjukkan bahwa berdasarkan analisis yang dilakukan diperoleh hasil secara simultan dan parsial variabel independensi, kompetensi, dan motivasi berpengaruh positif terhadap kualitas audit aparat inspektorat dalam pengawasan keuangan daerah. Goleman (2001) dalam Refdi dkk (2011) hanya motivasi yang akan membuat seseorang mempunyai semangat juang yang tinggi untuk meraih tujuan dan memenuhi standar yang ada. Dengan kata lain, motivasi akan mendorong seseorang, termasuk auditor, untuk berprestasi, komitmen terhadap kelompok serta memiliki inisiatif dan optimisme yang tinggi. Respon atau tindak lanjut yang tidak tepat terhadap laporan audit dan rekomendasi yang dihasilkan akan dapat menurunkan motivasi aparat untuk menjaga kualitas audit. Berdasarkan hasil penelitian diatas, maka dapat ditarik hipotesis sebagai berikut:

H₃ : Motivasi berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

Disiplin adalah kemampuan untuk menguasai diri sendiri dan melaksanakan norma-norma yang berlaku dalam kehidupan bersama (Saydam, 1997: 54). Disiplin merupakan bentuk pengendalian diri pegawai dan pelaksanaan sebuah organisasi (Simamora, 1999: 746). Menurut Thoriq (2010) Disiplin berkaitan erat dengan *external action* yang harus dilakukan oleh pimpinan dan *internal action* yang dilakukan oleh masing-masing pegawai. Action ini berhubungan dengan aturan organisasi yang harus ditaati oleh pegawai dalam rangka pencapaian tujuan organisasi. Dalam menjalankan prosedur ini tentunya tidak serta merta pegawai

tersebut secara simultan mengerti aturan organisasi, sehingga disiplin juga memiliki unsur pembelajaran. Sehingga disiplin tidak akan lepas dengan aturan organisasi yang harus ditaati dengan penuh kesadaran maupun adanya unsur paksaan. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka dapat ditarik hipotesis:

H₄ : Disiplin berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Kantor Inspektorat Kabupaten/Kota di Bali, yaitu pada Kantor Inspektorat Kota Denpasar, Kabupaten Badung, Gianyar, Tabanan, Singaraja, Jembrana, Klungkung, Karangasem dan Bangli. Jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif yaitu jumlah auditor pada Kantor Inspektorat kabupaten/kota di Bali dan jumlah skor dari masing-masing indikator variabel yang diperoleh dari pengisian kuesioner kepada auditor dengan skala *likert* yang telah ditentukan.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini data primer berupa pernyataan responden yaitu jawaban atas kuesioner kepada auditor pada Kantor Inspektorat Kabupaten/Kota di Bali dan data sekunder jumlah auditor pada Kantor Inspektorat Kabupaten/Kota di Bali.

Kompetensi berkaitan dengan keahlian profesional yang dimiliki oleh auditor sebagai hasil dari pendidikan formal, ujian profesional maupun keikutsertaan dalam pelatihan, seminar, symposium (Suraida, 2005). Adapun indikator dalam variable kompetensi adalah mutu personal, pengetahuan umum, keahlian khusus (Efendy, 2010). Variabel kompetensi terdiri atas 12 item

pertanyaan yang diukur dengan *Skala Likert* 4 skala yaitu: 1 (sangat tidak Setuju), 2 (tidak setuju), 3 (setuju), 4 (sangat setuju).

Dalam menggunakan skeptisme profesional, auditor tidak boleh puas dengan bukti yang kurang meyakinkan walaupun menurut anggapannya manajemen adalah bersikap jujur. Adapun indikator yang digunakan untuk mengukur sikap skeptisme auditor adalah skeptis dalam proses audit, menemukan pelanggaran dalam laporan keuangan, tuntutan profesional, kewajaran laporan keuangan, dan sikap cermat (Efendy, 2010). Variabel skeptisme profesional terdiri atas 6 item pertanyaan yang diukur dengan *Skala Likert* 4 skala yaitu: 1 (sangat tidak Setuju), 2 (tidak setuju), 3 (setuju), 4 (sangat setuju).

Motivasi auditor diukur dengan pernyataan yang menggambarkan tingkat persepsi auditor terhadap seberapa besar motivasi yang dimilikinya untuk menjalankan proses audit dengan baik, yaitu tingkat aspirasi yang ingin diwujudkan melalui audit yang berkualitas, ketangguhan, keuletan, dan konsistensi (Efendy, 2010). Variabel motivasi terdiri atas 7 item pertanyaan yang diukur dengan *Skala Likert* 4 skala yaitu: 1 (sangat tidak Setuju), 2 (tidak setuju), 3 (setuju), 4 (sangat setuju).

Disiplin dalam pengauditan merupakan sikap kesadaran seorang auditor untuk melaksanakan tanggung jawab sesuai dengan norma serta peraturan disekitarnya guna menghasilkan kualitas yang baik. Indikator yang digunakan untuk mengukur disiplin yaitu ketaatan pada peraturan dan kesadaran pribadi. Ketaatan pada peraturan meliputi ketepatan waktu, pelaksanaan prosedur yang telah ditentukan, serta penggunaan perlengkapan kantor dengan hati-hati. Adapun

kesadaran pribadi meliputi tingkat kerapian berpakaian di tempat kerja, memiliki tanggung jawab tinggi, serta tingkat kualitas yang dihasilkan. Indikator yang digunakan untuk mengukur disiplin auditor adalah ketaatan terhadap aturan, ketaatan terhadap waktu kerja, ketaatan terhadap pola kerja (Thoriq, 2010). Variabel Disiplin diukur dengan 7 item pertanyaan yang diukur dengan *Skala Likert 4* skala yaitu: 1 (sangat tidak Setuju), 2 (tidak setuju), 3 (setuju), 4 (sangat setuju).

Kualitas audit menurut Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara No.Per/05/M.PAN/03/2008 adalah auditor yang melaksanakan tupoksi dengan efektif, dengan cara mempersiapkan kertas kerja pemeriksaan, melaksanakan perencanaan, kordinasi dan penilaian efektifitas tindak lanjut audit, serta konsistensi laporan audit. Indikator yang digunakan dalam mengukur variable kualitas audit adalah kesesuaian pemeriksaan dengan peraturan, Kualitas laporan hasil audit (Efendy, 2010). Variabel kualitas audit diukur dengan 12 item pertanyaan yang diukur dengan *Skala Likert 4* skala yaitu: 1 (sangat tidak Setuju), 2 (tidak setuju), 3 (setuju), 4 (sangat setuju).

Populasi yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah seluruh Pegawai Negeri Sipil (PNS) yang bekerja pada Kantor Inspektorat Kota Denpasar, Kabupaten Badung, Gianyar, Tabanan, Singaraja, Jembrana, Klungkung, Karangasem, dan Bangli tahun 2014. Teknik penentuan sampel dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik *purposive sampling*. (sugiyono, 2010:218). Kriteria yang digunakan dalam penelitian ini adalah PNS yang menduduki Jabatan Fungsional Auditor dan yang berkedudukan sebagai pelaksana teknis fungsional

bidang pengawasan di lingkungan Aparat Pengawasan Intern Pemerintah Kantor Inspektorat Kota Denpasar, Kabupaten Badung, Gianyar, Tabanan, Singaraja, Jembrana, Klungkung, Karangasem, dan Bangli tahun 2014. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 70 responden.

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan metode *survey* dengan menyebarkan kuesioner yang didistribusikan secara langsung ke Kantor Inspektorat Kota Denpasar, Kabupaten Badung, Gianyar, Tabanan, Singaraja, Jembrana, Klungkung, Karangasem, dan Bangli. Kuesioner ini diukur dengan menggunakan skala *likert*. Teknik analisis data penelitian ini adalah Analisis Regresi Linear Berganda dengan menggunakan program SPSS versi 16. Tahap analisis yang dilakukan adalah statistik deskriptif, pengujian instrumen, uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, dan pengujian hipotesis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Statistik deskriptif dalam penelitian ini digunakan untuk mengukur nilai minimum, nilai maksimum, nilai *mean*, dan standar deviasi. Hasil uji statistik dalam penelitian ini ditunjukkan pada Tabel 2. Tabel 2 dapat dilihat bahwa jumlah pengamatan (N) pada penelitian ini sebanyak 70 responden. Variabel kompetensi (X_1) memiliki nilai berkisar 13-48 dengan nilai mean sebesar 40,19 dan nilai simpangan baku sebesar 4,804 dengan jumlah 12 item pertanyaan untuk variabel kompetensi. Nilai mean 40,19 dengan jumlah 12 item pertanyaan memberikan skor rata-rata 3,35 menyebutkan bahwa jawaban atas pertanyaan kuesioner banyak dinyatakan setuju dan sangat setuju.

Tabel 2.
Hasil Uji Statistik Deskriptif

Variabel	N	Min	Max	Mean	Std. Deviasi
Kompetensi	70	13	48	40.19	4.804
Skeptisme Profesional	70	6	24	18.89	2.947
Motivasi	70	8	26	21.64	2.793
Disiplin	70	13	28	22.17	2.365
Kualitas Audit	70	12	48	39.26	5.727

Sumber : data primer diolah, 2015

Variabel skeptisme profesional (X_2) memiliki nilai berkisar 6-24 dengan nilai mean sebesar 18,89 dan nilai simpangan baku sebesar 2,947 dengan jumlah 6 item pertanyaan untuk variabel skeptisme profesional. Nilai mean 18,89 dengan 6 item pertanyaan memberikan skor rata-rata 3,15 menyebutkan bahwa jawaban atas pertanyaan kuesioner banyak dinyatakan setuju dan sangat setuju.

Variabel motivasi (X_3) memiliki nilai berkisar 8-26 dengan nilai mean sebesar 21,64 dan nilai simpangan baku sebesar 2,793 dengan jumlah 7 item pertanyaan untuk variabel motivasi. Nilai mean 21,64 dengan jumlah 7 item pertanyaan memberikan skor rata-rata 3,09 menyebutkan bahwa jawaban atas pertanyaan kuesioner banyak dinyatakan setuju dan sangat setuju.

Variabel disiplin (X_4) memiliki nilai berkisar 13-28 dengan nilai mean sebesar 22,17 dan nilai simpangan baku sebesar 2,365 dengan jumlah 7 item pertanyaan untuk variabel disiplin. Nilai mean 22,17 dengan jumlah 7 item pertanyaan memberikan skor rata-rata 3,18 menyebutkan bahwa jawaban atas pertanyaan kuesioner banyak dinyatakan setuju dan sangat setuju.

Variabel kualitas audit (Y) memiliki nilai berkisar 12-48 dengan nilai mean sebesar 39,26 dan nilai simpangan baku sebesar 5,727 dengan jumlah 12 item pertanyaan kualitas audit. Nilai mean 39,26 dengan jumlah 12 item pertanyaan

memberikan skor rata-rata 3,27 menyebutkan bahwa jawaban atas pertanyaan kuesioner banyak dinyatakan setuju dan sangat setuju.

Penelitian ini menguji validitas data bertujuan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini. Mengukur validitas dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan *Perason's Correlation Product Moment*, dengan cara mengkorelasikan antara skor masing-masing item pertanyaan tersebut. Instrument dikatakan valid jika instrument diatas 0,30. Hasil uji validitas instrument dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3.
Hasil Uji Validitas

Variabel	Kode Instrument	Nilai <i>Pearson Correlation</i>	Keterangan
Kompetensi (X1)	X1.1	0,373	Valid
	X1.2	0,71	Valid
	X1.3	0,599	Valid
	X1.4	0,753	Valid
	X1.5	0,822	Valid
	X1.6	0,714	Valid
	X1.7	0,884	Valid
	X1.8	0,802	Valid
	X1.9	0,764	Valid
	X1.10	0,884	Valid
	X1.11	0,736	Valid
	X1.12	0,536	Valid
Skeptisme Profesional (X2)	X2.1	0,926	Valid
	X2.2	0,959	Valid
	X2.3	0,947	Valid
	X2.4	0,959	Valid
	X2.5	0,874	Valid
	X2.6	0,883	Valid

Variabel	Kode Instrument	Nilai <i>Pearson Correlation</i>	Keterangan
Motivasi (X3)	X3.1	0,553	Valid
	X3.2	0,544	Valid
	X3.3	0,587	Valid
	X3.4	0,696	Valid
	X3.5	0,767	Valid
	X3.6	0,338	Valid
	X3.7	0,372	Valid
Disiplin (X4)	X4.1	0,91	Valid
	X4.2	0,681	Valid
	X4.3	0,883	Valid
	X4.4	0,971	Valid
	X4.5	0,937	Valid
	X4.6	0,937	Valid
	X4.7	0,577	Valid
Kualitas Audit (Y)	Y.1	0,918	Valid
	Y.2	0,847	Valid
	Y.3	0,913	Valid
	Y.4	0,882	Valid
	Y.5	0,948	Valid
	Y.6	0,954	Valid
	Y.7	0,975	Valid
	Y.8	0,948	Valid
	Y.9	0,975	Valid
	Y.10	0,916	Valid
	Y.11	0,929	Valid
	Y.12	0,861	Valid

Sumber: Data primer diolah, 2015

Berdasarkan Tabel 3 dapat dilihat bahwa instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yang terdiri dari item-item pernyataan kompetensi (X1), skeptisme profesional (X2), motivasi (X3), disiplin (X4) dan kualitas audit (Y) adalah valid, karena skor total (*Pearson Correlation*) positif dan besarnya di atas 0,3 sehingga dapat digunakan dalam pengolahan data selanjutnya.

Tabel 4.
Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
Kompetensi (X1)	0,915	Reliabel
Skeptisme Profesional (X2)	0,964	Reliabel
Motivasi (X3)	0,630	Reliabel
Disiplin (X4)	0,932	Reliabel
Kualitas Audit (Y)	0,983	Reliabel

Sumber: Data primer diolah, 2015

Tabel 4 menunjukkan hasil uji reliabilitas, yaitu nilai *Cronbach's Alpha* dari masing-masing variabel lebih besar dari *R alpha* yaitu 0,60 yang artinya seluruh pernyataan dalam kuesioner penelitian ini reliable dan dapat digunakan dalam pengolahan data berikutnya.

Jumlah data dalam penelitian ini sebanyak 70 auditor. Hasil uji asumsi klasik dapat dilihat pada Tabel 5 sebagai berikut :

Tabel 5.
Hasil Uji Normalitas

Keterangan	Unstandardized Residual
N	70
Kolmogrov-Smimov Z	1,260
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,084

Sumber: data primer diolah, 2015

Berdasarkan Tabel 5 di atas dapat dilihat nilai signifikansi sebesar 0,084 ($0,084 > 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa model regresi pada penelitian ini berdistribusi normal.

Tabel 6.
Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF
Kompetensi (X1)	0,447	2,239
Skeptisme Profesional (X2)	0,377	2,655
Motivasi (X3)	0,707	1,414
Disiplin (X4)	0,300	3,329

Sumber: Data primer diolah, 2015 (Lampiran 6)

Tabel 6 menunjukkan bahwa nilai *tolerance* semua variabel lebih besar dari 10 % dan nilai VIF seluruh variabel kurang dari 10. Hal ini berarti bahwa tidak terjadi gejala multikolinearitas atau seluruh variabel telah bebas dari masalah multikolinearitas.

Tabel 7.
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Sig.	Keterangan
Kompetensi (X1)	0,079	Bebas Heteroskedastisitas
Skeptisme Profesional (X2)	0,357	Bebas Heteroskedastisitas
Motivasi (X3)	0,400	Bebas Heteroskedastisitas
Disiplin (X4)	0,092	Bebas Heteroskedastisitas

Sumber: Data primer diolah, 2015

Tabel 7 menunjukkan bahwa nilai signifikansi dari masing-masing variabel berada diatas 0,05, ini berarti bahwa seluruh variabel dapat dikatakan bebas dari heteroskedastisitas.

Pengujian regresi linear berganda dilakukan dalam rangka menguji hipotesis. Hasil pengujian ini dapat dilihat pada Tabel 8. Berdasarkan Tabel 8 dapat disusun persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = -7,332 + 0,250X_1 + 0,709X_2 + 0,288X_3 + 0,763X_4 + \epsilon \dots \dots \dots (1)$$

Tabel 8.
Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Variabel	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error			
<i>Constant</i>	-7,332	3,457		-2,121	0,038
Kompetensi (X1)	0,250	0,103	0,210	2,432	0,018
Skeptisme Profesional (X2)	0,709	0,182	0,365	3,887	0,000
Motivasi (X3)	0,288	0,140	0,141	2,052	0,044
Disiplin (X4)	0,763	0,255	0,315	2,998	0,004

Sumber: Data primer diolah, 2015

Penjelasan dari persamaan regresi di atas adalah konstanta regresi (α) menunjukkan bahwa apabila seluruh variabel bebas dinyatakan konstan pada angka nol, maka nilai dari variabel terikat sebesar -7,332, artinya apabila kompetensi nol (tidak ada), skeptisme profesional tidak ada, motivasi tidak ada, dan disiplin tidak ada maka kualitas audit yang dihasilkan buruk. Koefisien regresi kompetensi (β_1) sebesar 0,250 menunjukkan bahwa variabel kompetensi mempunyai hubungan positif pada kualitas audit. Nilai koefisien β_1 menjelaskan bahwa setiap kenaikan satu satuan variabel kompetensi dengan asumsi variabel skeptisme profesional, motivasi, dan disiplin tetap konstan, maka akan meningkatkan kualitas audit sebesar 0,250 satuan. Koefisien regresi skeptisme profesional (β_2) sebesar 0,709 menunjukkan bahwa variabel skeptisme profesional mempunyai hubungan positif pada kualitas audit. Nilai koefisien β_2 menjelaskan bahwa setiap kenaikan satu satuan variabel skeptisme profesional dengan asumsi variabel kompetensi, motivasi, dan disiplin tetap konstan, maka akan meningkatkan kualitas audit sebesar 0.709 satuan. Koefisien regresi motivasi (β_3) sebesar 0,288 menunjukkan bahwa variabel motivasi mempunyai hubungan positif pada kualitas audit. Nilai koefisien β_3 menjelaskan bahwa setiap kenaikan satu satuan variabel motivasi dengan asumsi variabel kompetensi, skeptisme profesional, dan disiplin tetap konstan, maka akan meningkatkan kualitas audit sebesar 0,288 satuan. Koefisien regresi disiplin (β_4) sebesar 0,763 menunjukkan bahwa variabel disiplin mempunyai hubungan positif pada kualitas audit. Nilai koefisien β_4 menjelaskan bahwa setiap kenaikan satu satuan variabel disiplin

dengan asumsi variabel sikap kompetensi, skeptisme professional, dan motivasi tetap konstan, maka akan meningkatkan kualitas audit sebesar 0.763 satuan.

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh dari masing-masing variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat. Hipotesis pertama yaitu H_1 menyatakan bahwa kompetensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit kantor inspektorat kota/kabupaten di Bali. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa H_1 diterima yang artinya semakin tinggi kompetensi auditor aparat inspektorat dalam melakukan audit maka kualitas audit yang dihasilkan oleh aparat inspektorat akan semakin baik, sebaliknya semakin rendah kompetensi yang dimiliki oleh auditor aparat inspektorat saat melakukan audit maka kualitas audit yang dihasilkan pula akan semakin kurang baik. Keadaan ini menunjukkan bahwa untuk meningkatkan kualitas audit yang dilakukan oleh aparat inspektorat dapat dilakukan dengan meningkatkan kompetensi masing-masing auditor pada kantor inspektorat.

Hipotesis kedua yaitu H_2 menyatakan bahwa skeptisme profesional berpengaruh positif terhadap kualitas audit kantor inspektorat kota/kabupaten di Bali. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa H_2 diterima yang artinya semakin tinggi sikap skeptis auditor aparat inspektorat dalam melakukan audit maka kualitas audit yang dihasilkan akan semakin baik, sebaliknya semakin rendah sikap skeptis auditor aparat inspektorat dalam melakukan audit maka kualitas audit yang dihasilkan akan semakin kurang baik. Keadaan ini menunjukkan bahwa untuk meningkatkan kualitas audit aparat inspektorat dapat dilakukan dengan meningkatkan sikap skeptis aparat inspektorat dalam melakukan audit. Penelitian yang dilakukan oleh Sari (2014) menyatakan bahwa sikap skeptis akan

menghasilkan kualitas audit yang bermutu mengenai audit atas laporan keuangan. Sikap skeptisme profesional atau sikap tidak mudah percaya juga terdapat dalam atribut kualitas audit.

Hipotesis ketiga yaitu H_3 menyatakan bahwa motivasi berpengaruh positif terhadap kualitas audit kantor inspektorat kota/kabupaten di Bali. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa H_3 diterima yang artinya semakin tinggi tingkat motivasi yang dimiliki oleh auditor aparat inspektorat dalam menjalankan audit maka kualitas audit yang dihasilkan akan semakin baik. Sebaliknya semakin rendah tingkat motivasi yang dimiliki auditor aparat inspektorat dalam menjalankan audit maka kualitas audit yang dihasilkan oleh aparat inspektorat menjadi kurang baik. Keadaan ini menunjukkan bahwa untuk meningkatkan kualitas audit aparat inspektorat dapat dilakukan dengan meningkatkan motivasi yang dimiliki auditor aparat inspektorat dalam menjalankan audit sehingga akan diperoleh kualitas audit yang baik. Penelitian ini mendukung penelitian yang telah dilakukan oleh Albar (2009), Efendy (2010), Damly (2010), Fahdi (2012) yang menyatakan bahwa motivasi berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Penelitian ini sejalan pula dengan penelitian yang dilakukan oleh Goleman (2001). Goleman (2010) dalam penelitiannya menyebutkan bahwa hanya motivasi yang akan membuat seseorang mempunyai semangat juang yang tinggi untuk dapat mencapai tujuan dan standar yang ada.

Hipotesis keempat yaitu H_4 menyatakan bahwa disiplin berpengaruh positif terhadap kualitas audit kantor inspektorat kota/kabupaten di Bali. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa H_4 diterima yang artinya semakin tinggi tingkat disiplin

yang dimiliki oleh auditor aparat inspektorat dalam menjalankan audit maka kualitas audit yang dihasilkan akan semakin baik. Sebaliknya semakin rendah tingkat disiplin yang dimiliki auditor aparat inspektorat dalam menjalankan audit maka kualitas audit yang dihasilkan oleh aparat inspektorat menjadi kurang baik. Keadaan ini menunjukkan bahwa untuk meningkatkan kualitas audit aparat inspektorat dapat dilakukan dengan meningkatkan disiplin yang dimiliki auditor aparat inspektorat dalam menjalankan audit sehingga akan diperoleh kualitas audit yang baik. Penelitian ini mendukung teori yang dikemukakan oleh Syadam (1997:54) disiplin adalah kemampuan untuk menguasai diri sendiri dan melaksanakan norma-norma yang berlaku dalam kehidupan bersama. Disiplin juga merupakan prosedur yang mengoreksi atau menghukum bawahan karena melanggar peraturan atau prosedur.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut kompetensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit kantor inspektorat Kabupaten/Kota di Bali. Skeptisme profesional berpengaruh positif terhadap kualitas audit kantor inspektorat Kabupaten/Kota di Bali. Motivasi berpengaruh positif terhadap kualitas audit kantor inspektorat Kabupaten/Kota di Bali. Disiplin berpengaruh positif terhadap kualitas audit kantor inspektorat Kabupaten/Kota di Bali.

Berdasarkan simpulan yang telah disampaikan sebelumnya, maka saran yang dapat diberikan adalah bagi aparat inspektorat diharapkan sebagai auditor

internal pemerintah dalam melakukan pemeriksaan lapangan agar selalu meningkatkan kompetensi, skeptisme profesional, motivasi, dan disiplin pada diri auditor dengan mengikuti kegiatan pendidikan, pelatihan, diklat, seminar untuk meningkatkan kualitas audit aparat inspektorat sebagai auditor internal yang independen sehingga akan mengurangi ketidakpercayaan masyarakat terhadap kinerja pemerintah. Bagi pimpinan aparat inspektorat dalam melakukan perekrutan agar memperhatikan dengan baik pendidikan atau kemampuan yang dimiliki oleh calon auditor.

Bagi penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah menggunakan variabel lain untuk penelitian kedepannya, memperluas daerah populasi penelitian, serta menambah kriteria dalam pemilihan sample dengan menambahkan kriteria auditor yang memiliki sertifikasi jabatan fungsional auditor agar diperoleh hasil yang lebih akurat.

REFERENSI

- Anugerah, Rita. dan Sony Harsono Akbar. 2014. Pengaruh Kompetensi, Kompleksitas Tugas Dan Skeptisme Profesional Terhadap Kualitas Audit. *Skripsi*. Universitas Riau.
- Badjuri, Ahmad. 2012. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Hasil Pemeriksaan Audit Sektor Publik (Studi Empiris pada BPK Perwakilan Jawa Tengah). *Dinamika Akuntansi, Keuangan dan Perbankan, Vol. 1, No. 2 (hlm. 120-135)*.
- Bell, T.B., M.E. Peecher, H. Thomas. 2005. The 21st Century Public Company Audit. *New York, NY: KPMG LLP*.
- Dalmy, Darisman. 2009. Pengaruh SDM, Komitmen, Motivasi terhadap Kinerja Auditor dan Reward sebagai Moderating pada Inspektorat Provinsi Jambi. *Tesis (tidak dipublikasikan)*. Sekolah Pasca Sarjana Universitas Sumatera Utara. Medan

- Davis, K, and J.W. Newstrom. 1985. *Organizational Behaviour: Human Behaviour at work*. Seventh Edition. Singapore: Mc Graw, Inc.
- DeAngelo, L.E. 1981. Auditor Independence, "Low Balling", And Disclosure Regulation. *Journal Of Accounting And Economics* 3. Agustus. pp 113-127.
- Efendy, Muh.Taufiq. 2010. Pengaruh Kompetensi, Independensi, Dan Motivasi Terhadap Kualitas Audit Aparat Inspektorat Dalam Pengawasan Keuangan Daerah (Studi Empiris Pada Pemerintah Kota Gorontalo). *Tesis*. Universitas Diponegoro.
- Fahdi, Muhammad. 2012. Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi, Obyektifitas, Integritas, Kompetensi, dan Motivasi Terhadap Kualitas Hasil Pemeriksaan. *Jurnal*. Universitas Riau. Pekanbaru.
- Falah, S. 2005. Pengaruh Budaya Etis Organisasi dan Orientasi Etika terhadap Sensitivitas Etika. *Tesis tidak dipublikasikan*. Universitas Diponegoro Semarang.
- Fortuna Sari, Ni Putu Piorina. 2014. Pengaruh Sikap Skeptisme, Pengalaman Audit, Kompetensi, Dan Independensi Auditor Pada Kualitas Audit (Studi kasus pada BPK RI Perwakilan Provinsi Bali). *Skripsi*. Universitas Udayana.
- Goleman, D. 2001. *Working White Emotional intelligence*. (terjemahan Alex Tri Kantjono W). Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama.
- Hurt, R. K. 2007. Professional Skepticism: An audit specific model and measurement scale. *Working paper*. Baylor University.
- Ida, Suraida. 2005. Pengaruh Etika, Kompetensi, Pengalaman Audit dan Risiko Audit terhadap Skeptisme Professional Auditor dan Ketepatan Pemberian Opini Akuntan Publik. *Sosiohumaniora*, Vol. 7 No. 3, November 2005: 186-202.
- Indah, Siti Nur Mawar. 2010. Pengaruh Kompetensi dan Independensi Auditor terhadap Kualitas Audit (Studi empiris pada auditor KAP di Semarang). *Skripsi*. Universitas Diponegoro.
- Januarti, Indira dan Faisal. 2010. Pengaruh Moral Reasoning dan Skeptisme Profesional Auditor Pemerintah terhadap Kualitas Audit Laporan Keuangan Pemerintah Daerah. *Simposium Nasional Akuntansi XIII*. Universitas Jenderal Soedirman Purwokerto.

- Jensen, M, C and Meckling, W. H. 1976. Theory of the Firm: Managerial Behaviour, Agency Cost and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*. Oktober 1976. Vol. 3, No. 4 pp. 305-360.
- Lestari, Andina Widya. 2012. Pengaruh Independensi, Kompetensi, Motivasi, Objektivitas, dan Integritas Terhadap Kualitas Audit Aparat Inspektorat dalam Pengawasan Keuangan Daerah. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Katolik Soegijapranata Semarang.
- Luthans, Fred. 2006. Perilaku organisasi. Yogyakarta: Andi.
- Mardiasmo. 2005. Akuntansi Sektor Publik. Edisi 2. Penerbit: Andi. Yogyakarta.
- Mathis, R. L., dan J.H. Jackson. 2006. Manajemen Sumber Daya Manusia, buku 1, Terjemahan. Jakarta: Salemba Empat.
- Pamungkas, Bambang. 2012. Pengaruh Penerapan Akuntansi Sektor Publik dan Pengawasan terhadap Kualitas Laporan Keuangan dan Implikasinya terhadap Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah. *Jurnal Ilmiah Ranggagading*. Vol. 12 No. 2: 82-93.
- Peraturan Menteri Dalam Negeri No. 4 Tahun 2008. Pedoman Pelaksanaan Review Atas Laporan Keuangan Daerah.
- Peraturan Menteri Dalam Negeri No. 28 Tahun 2007. Norma Pengawasan dan Kode Etik Pejabat Pengawas Pemerintah.
- Peraturan Menteri Dalam Negeri No. 64 Tahun 2007. Pedoman Teknis Organisasi dan Tata Kerja Inspektorat Provinsi dan Kabupaten/Kota.
- Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara nomor Per/05/M.PAN/03/2008. Standar Audit Aparatur Pengawasan Intern Pemerintah. Jakarta.
- Peraturan Pemerintah nomor: kep-005/aaipudpn/2014 tentang pemberlakuan kode etik auditor intern pemerintah indonesia, standar audit intern pemerintah indonesia, dan pedoman telaah sejawat auditor intern pemerintah indonesia dewan pengurus nasional (DPN) asosiasi auditor intern pemerintah indonesia (AAIPI).
- Queena, Precilia P. dan Abdul Rohman. 2012. Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi Kualitas Audit Aparat Inspektorat Kota/Kabupaten di Jawa Tengah. Diponegoro *Journal of Accounting*. Vol 1, No.2, tahun 2012, hal 1-12.

- Refdi.Kirmizi. Restu Agusti, 2013. Pengaruh Kompetensi, Independensi, Kepatuhan pada Kode Etik, dan Motivasi, terhadap Kualitas Audit Aparat Inspektorat Se-Provinsi Riau. *Tesis*. Universitas Riau.
- Rusyanti, Rina. 2010. Pengaruh Sikap Skeptisme Auditor, Profesionalisme Auditor, dan Tekanan Anggaran Waktu terhadap Kualitas Audit Studi Kasus di Kantor Akuntan Publik di Jakarta Utara. *Skripsi*. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah. Jakarta.
- Salsabila, Ainia. Dan Hepi Prayudiawan. 2011. Pengaruh Akuntabilitas, Pengetahuan Audit dan Gender terhadap Kualitas kerja Auditor Internal Studi Empiris pada Inspektorat Wilayah Provinsi DKI Jakarta. *Jurnal Telaah & Riset Akuntansi*. Vol. 4. No. 1. Juli.
- Septiari, I.A.Angge. dan Sujana, Edy. 2013. Pengaruh Kompetensi dan Independensi Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris pada 5 Kantor Inspektorat Provinsi Bali).*Skripsi*.Universitas Pendidikan Nasional.Bali.
- Simamora, Henry.2002. Auditing.Yogyakarta : UPP AMP YKPN.
- Sugiyono, 2013.Metode PenelitianBisnis. Bandung: PT. Alfabeta.
- Sukriah, Ika. Akram dan Biana Adha.(2009). Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi, Obyektifitas, Integritas dan Kompetensi terhadap Kualitas Hasil Pemeriksaan. *Simposium Nasional Akuntansi 12*. Palembang.
- Thoriq, Muhammad. 2010. Analisis Pengaruh Functional Kompetensi, Kompetensi Managerial, dan Disiplin Terhadap Kinerja Pegawai Studi Kasus Pada Inspektorat Jenderal Kementerian Keuangan. *Tesis*. Universitas Indonesia.
- Tuanakotta, Theodorus, M. 2010. Akuntansi Forensik & Audit Investigasi. Yogyakarta. Salemba Empat.
- Wirasuasti, Ni Wayan Nistri. Luh Gede Erni Sulindawati. Nyoman Trisna Herawati. 2014. Pengaruh Kompetensi, Independensi, dan Motivasi Terhadap Kualitas Audit Aparat Inspektorat Dalam Pengawasan Keuangan Daerah (Studi Empiris Pada Inspektorat Pemerintah Kabupaten Bangli Dan Inspektorat Pemerintah Kabupaten Buleleng). *Skripsi*. Universitas Pendidikan Nasional.Bali.